

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan merumuskan hipotesis yang selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis.

Metode yang digunakan adalah metode asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2010 : 55) metode asosiatif kausal adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, Jadi disini ada variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan dependent (dipengaruhi).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Gresik Kota Baru (GKB) Kabupaten Gresik. Saat ini makin marak munculnya restoran-restoran di daerah Gresik yang mengakibatkan semakin ketatnya persaingan di industri kuliner terutama di wilayah GKB (Gresik Kota Baru) sehingga berdampak pada tingginya tingkat konsumsi masyarakat terhadap kuliner.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:115) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian

ini yang menjadi populasi adalah konsumen yang pernah melakukan pembelian dan pengonsumsi produk dari restoran Ichi Sushi di GKB Gresik.

3.3.2 Sampel

Dalam penentuan sampel yang dipergunakan adalah *non probability sampling* yaitu metode penarikan sampel tanpa mengetahui peluang dari tiap responden yang akan disurvei. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*

Purposive sampling menurut Sugiyono (2008:122) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu, serta dipilih secara cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Dalam penelitian ini ditentukan yang dijadikan sampel dalam penelitian adalah orang yang datang dan melakukan pembelian produk makanan maupun minuman di restoran Ichi Sushi, dan orang yang dianggap peneliti sudah mempunyai kriteria, termasuk responden yang berusia antara 15 tahun sampai 45 tahun, dalam artian sudah mengerti dalam mengisi kuisioner yang akan diberikan oleh peneliti.

Sampel dalam penelitian yang ideal berdasarkan Hair dkk (1999:367) adalah 5 sampai dengan 10 kali jumlah indikator yang digunakan dalam seluruh variabel laten. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memilih responden sebanyak 100 responden.

3.4 Jenis dan sumber Data.

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer (langsung) dan data sekunder (tidak langsung). Dalam pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian, maka

digunakan teknik pengumpulan data adalah Studi lapangan, yaitu dengan cara terjun langsung kepada responden penelitian, yang dilakukan melalui Kuesioner, yaitu dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang bersifat tertutup, dimana setiap pertanyaan telah disediakan alternatif jawabannya untuk dipilih oleh responden. Dengan Kuesioner, dapat diungkap data yang menyangkut persepsi, sikap, berdasarkan nilai, pengalaman, dan keyakinan responden.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuisisioner, yaitu dengan cara mengajukan angket kepada responden yang berisikan daftar pertanyaan, metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai keputusan pembelian konsumen dalam pembelian di restoran Ichi Sushi.

3.6 Identifikasi variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008:58)

1. Variabel bebas / *Independent*

Variabel *Independent* (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini:

$X_1 = \textit{store atmosphere}$

$X_2 = \textit{gaya hidup}$

2. Variabel terikat / Dependent

Variabel dependent (terikat) adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keputusan pembelian konsumen.

3.7 Definisi Operasional

3.7.1 Variabel Independent (X)

X1 : Store atmosphere

adalah gambaran suasana keseluruhan dari sebuah toko yang diciptakan oleh elemen (*eksterior, interior, layout, display*). *Store atmosphere* yang menarik akan mendorong konsumen untuk berbelanja. *Store atmosphere* juga akan mempengaruhi konsumen untuk datang kembali, Keceriaan konsumen untuk berbelanja, Waktu untuk cuci mata dan mempertimbangkan penawaran yang diberikan, Kecenderungan konsumen untuk membelanjakan uang lebih dari yang sudah direncanakan, kemungkinan untuk kembali lagi ke toko tersebut.

Indikatornya :

1. *Eksterior*
2. *Interior (General Interior)*
3. *Layout (Store Layout)*
4. *Display (Interior Display)*

X2 : Gaya hidup

Adalah pola hidup yang menentukan bagaimana seseorang memilih untuk menggunakan waktu, uang, dan energi serta merefleksikan rasa, kesukaan dan nilai-nilai. Gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya

menentukan pola konsumsi seseorang. Pola hidup seseorang tercermin dalam kegiatan, minat dan pendapat.

Indikatornya :

1. Kegiatan (*Activity*)
2. Minat (*Interest*)
3. Pendapat (*Opinion*)

3.7.2 Variabel Dependent (Y)

Keputusan pembelian konsumen adalah saat dimana seorang pelanggan atau sekelompok pelanggan yang mengambil keputusan harus mempunyai satu pilihan dari beberapa alternatif yang ada. Bila seseorang dihadapkan pada dua pilihan, yaitu membeli atau tidak membeli dan kemudian dia memilih membeli, maka dia dalam posisi membuat suatu keputusan.

Indikatornya:

1. Pengenalan masalah
2. Pencarian informasi
3. Evaluasi alternatif

3.8 Teknik Pengukuran Data

Pengukuran data dilakukan dengan menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008:133). Setiap jawaban diberi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategori & Skor Jawaban Responden

Jawaban	Kategori	Skor
A	Sangat Setuju	5
B	Setuju	4
C	Ragu-Ragu	3
D	Tidak Setuju	2
E	Sangat Tidak Setuju	1

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.9.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Sugiyono,2008:172). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Cara yang dipakai dalam menguji tingkat validitas adalah dengan variabel internal, yaitu menguji apakah terdapat kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk mengukurnya menggunakan analisis butir. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor-skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan Rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Santoso, (2005 : 280) Ernawati (2010) sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Santoso, 2005;280})$$

dengan pengertian

r : koefisien korelasi antara x dan y r_{xy}

N : Jumlah Responden

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

(Santoso, (2005 : 280)

Kesesuaian harga r hitung diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan rumus diatas dikonsultasikan dengan tabel harga regresi moment dengan korelasi harga r hitung lebih besar atau sama dengan regresi tabel, maka butir instrumen tersebut valid dan jika r hitung $<$ r tabel maka butir instrumen tersebut tidak valid.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Sugiyono, 2008:173). Pada penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus alpha α , atau *crobach's alpha*. Fungsi dari *crobach's alpha* untuk mengukur tingkat reliabilitas konsistensi internal diantara butir-butir pertanyaan dalam suatu instrumen untuk mengukur *construct* tertentu.

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, maksudnya apabila dalam beberapa pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok yang sama diperoleh hasil yang relatif sama (Saifuddin Azwar, 2000 : 3) dalam

Ernawati (2010) Suatu Variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total

Dalam uji reliabilitas ini suatu butir atau variabel dikatakan valid jika $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ (Santoso, 2001;280).

3.10 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada responden akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hubungan fungsional antara Variabel bebas dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dimana Y adalah variabel terikat (*dependent variabel*) dan X_1, X_2, \dots, X_n adalah variabel bebas (*independent variable*). Bentuk persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y = keputusan pembelian konsumen

b_0	= Konstanta
b_1, b_2	= Koefisiensi regresi
X_1	= <i>store atmosphere</i>
X_2	= <i>gaya hidup</i>
e_i	= <i>standart error</i>

3.11 Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linier tidak terbatas atau bersifat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) sehingga dalam pengambilan keputusan penentuan hipotesis uji Talam uji F dan uji t tidak terjadi bisa. Untuk menghasilkan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa asumsi yaitu:

1. Autokorelasi

Autokorelasi artinya terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu. Hal ini berarti bahwa nilai variabel saat ini berpengaruh terhadap nilai variabel lain pada masa yang akan datang. Jika dalam suatu model regresi terdapat autokorelasi maka akan menyebabkan varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasi dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel Independent tertentu. Untuk mendiagnosis ada atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$), maka koefisien

autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

- b. Bila nilai D_w lebih rendah dari pada batas bawah (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai D_w lebih besar dari pada ($4-d_l$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada auto korelasi negatif.
- d. Bila nilai D_w terletak antara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau D_w terletak antara ($4d_u$) dan ($4-d_l$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

2. Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya variabel *Independent* yang satu dengan *Independent* yang lain dalam model regresi saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Apabila pada model regresi terdapat Multikolinearitas maka akan dapat menyebabkan kesalahan estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel *Independent*, tingkat signfikasi yang digunakan untuk menolak hipotesis yang salah juga semakin besar, hal ini akan mengakibatkan model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel *Independent*. Model regrei yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi dintara variabel *Independent*. Umtuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *value inflation* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas. Jika nilai *tolerance value* $>0,10$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolonearitas.

3. Heteroskedastisitas

Penyimpangan asumsi modek klasik yang lain adalah adanya

heteroskedastisitas. Artinya varians variabel dalam model tidak sama (konstan). Hal ini bisa diidentifikasi dengan cara melakukan Uji Glesjer, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel bebas mempunyai nilai t hitung yang tidak signifikan maka dapat dikatakan bahwa model dalam penelitian lolos dari adanya Heteroskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.12 Uji Hipotesis

Untuk menguji suatu hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, maka dilakukan uji statistik, yaitu:

1. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable bebasnya secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikatnya. Dimana $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka H_0 diterima. Dan jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka H_1 diterima, begitupun jika $sig > \alpha$ (0.05), maka H_0 diterima H_1 ditolak dan jika $sig < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak H_1 diterima.

$$\text{Rumus : } t_{hitung} = \frac{bi}{se(bi)}$$

Keterangan :

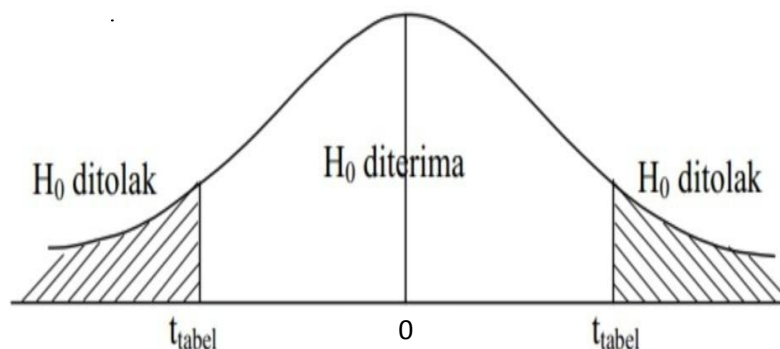
bi = Koefisien regresi

se = Standart error

Tingkat Signfikansi $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dengan $df = n-k = 98$

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima,yang artinya ada pengaruh antara variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel X (bebas) dan variabel Y (terikat).



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Secara Parsial (Uji t)

2. Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*) secara bersama-sama.

Hipotesis yang digunakan adalah:

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (bebas) dan Variabel Y (terikat) secara bersama-sama

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Maka ada pengaruh yang signifikan antara Variabel X (bebas) dan Variabel Y (terikat) secara bersama-sama.

$$\text{Rumus : } F_{hitung} = \frac{R^2/(k)}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad (\text{Sugiyono, 2008:192})$$

Keterangan :

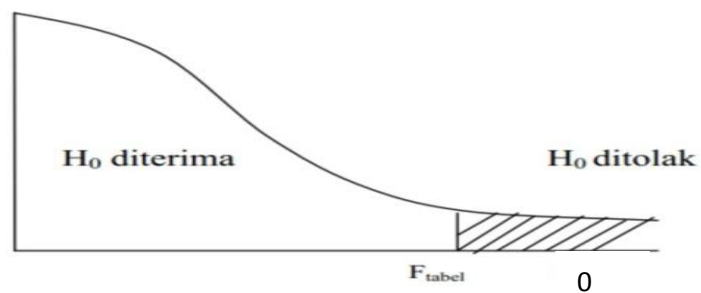
R = Koefisien Regresi

k = jumlah Variabel *Independent*

n = jumlah anggota sampel

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh antara Variabel X (bebas) dan Variabel Y (terikat).

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel X (bebas) dan Variabel Y (terikat)



Gambar 3.2
Daerah penerimaan dan penolakan uji secara simultan (uji F)